

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Salah satu tujuan penting dari didirikannya sebuah perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik dan pemegang saham. Sebuah perusahaan yang berhasil mencapai laba yang ditargetkan akan mampu memberikan deviden kepada pemegang saham, meningkatkan pertumbuhan perusahaan, dan mempertahankan kelangsungan usaha. Kemampuan inilah yang dapat dipergunakan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Tentunya sebuah perusahaan akan menghadapi hambatan-hambatan dalam upayanya meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Pada umumnya hambatan yang dihadapi berkisar pada hal-hal fundamental yaitu : (1) tuntutan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien, (2) konsistensi sistem pemisahan antara manajemen dan pemegang saham, sehingga diharapkan mampu meminimalkan konflik kepentingan yang mungkin terjadi antara manajemen dan pemegang saham, (3) kemampuan perusahaan mempertahankan kepercayaan dari pihak penyandang dana ekstern serta memastikan bahwa manajemen mampu bertindak secara tepat demi target keuntungan bersama. Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut diperlukan

adanya suatu sistem pengaturan dan pengelolaan yang baik, sehingga diharapkan dapat memberikan perlindungan efektif dan mempertahankan keyakinan para pemegang saham yang pada akhirnya kesejahteraan semua pihak dan tujuan perusahaan dapat tercapai.

Good Corporate Governance (GCG) merupakan tata kelola perusahaan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dengan tujuan untuk menjamin agar tujuan sebuah organisasi tercapai dengan penggunaan sumberdaya seefisien mungkin. Terdapat setidaknya dua hal yang ditekankan dalam konsep ini. Pertama, pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan akurat dan tepat waktu. Kedua, kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan (*disclosure*) secara akurat, tepat waktu, dan transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan, dan pemegang saham.

Krisis yang terjadi di Asia Timur menjadi indikator bahwa praktik GCG perlu ditingkatkan di wilayah Asia. Periode krisis keuangan yang menerpa menimbulkan kepanikan bahkan disinyalir ekonomi dunia akan runtuh akibat efek penularan. Penerapan prinsip GCG dalam dunia usaha menjadi tuntutan agar perusahaan-perusahaan dapat tetap bersaing dalam persaingan global. Persaingan global yang dimaksudkan disini bukanlah kompetisi antarnegara, melainkan antar korporat di negara-negara tersebut. Pulih atau tetap terpuruknya perekonomian satu negara tergantung pada korporat masing-masing (Moeljono, 2005).

Pada tahun 1999, negara-negara di Asia Timur yang mengalami krisis mulai pulih, kecuali di Indonesia. Indonesia menjadi negara yang paling terpukul karena krisis ini tidak hanya berdampak terhadap ekonomi tetapi juga berdampak signifikan dan menyeluruh terhadap sistem politik dan keadaan sosial di Indonesia. Dapat dipastikan bahwa perusahaan-perusahaan di Indonesia termasuk bank-bank menderita kerugian yang amat besar karena kebijakan yang diambil pemerintah terhadap rupiah. Dan isu mengenai tata kelola perusahaan menjadi salah satu bahasan penting dalam rangka mendukung pemulihan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi yang stabil di Indonesia di masa yang akan datang, setelah terjadinya krisis ekonomi. Buruknya pelaksanaan tata kelola perusahaan berakibat pada tingkat kepercayaan pemilik modal yang menurun. Mereka cenderung memiliki kekhawatiran bahwa investasi yang mereka lakukan memiliki tingkat risiko yang tinggi yang kemudian diikuti dengan tindakan penarikan atas investasi yang telah ditanamkan. Upaya untuk melepaskan diri dari krisis ekonomi yang melanda di Indonesia adalah dengan segera diterapkannya GCG. Hal ini terkait dengan tuntutan dari investor dan kreditor asing karena salah satu faktor penentu keputusan mereka untuk berinvestasi adalah seberapa baik dan seberapa kuat pengelolaan bisnis yang dilakukan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Bank sebagai lembaga keuangan yang memegang peran penting dalam mendukung perekonomian di Indonesia, menghadapi risiko dan tantangan yang semakin kompleks. Risiko dan tantangan yang dihadapi oleh bank tersebut

bersifat internal dan eksternal. Tantangan dari internal bank berasal dari pihak manajemen bank itu sendiri, sedangkan tantangan eksternal bank dapat berasal dari kondisi perekonomian suatu negara tempat dimana bank tersebut beroperasi. Pelaksanaan praktik GCG merupakan salah satu aspek yang dinilai terkait erat dengan tingkat kesehatan sektor perbankan. Secara teoritis, praktik GCG dapat meningkatkan kinerja keuangan, meningkatkan nilai perusahaan, mengurangi risiko yang mungkin dilakukan oleh dewan dengan keputusan-keputusan yang menguntungkan diri sendiri, dan secara umum meningkatkan kepercayaan investor (Newel & Wilson, 2002). Fungsi dan sistem *good corporate governance* yang baik akan membantu perusahaan untuk menarik investasi, mengumpulkan dana, memperkuat fondasi bagi kinerja perusahaan, dan melindungi kerentanan perusahaan terhadap kesulitan keuangan di masa depan. Menurut Caprio, et al. (2003), mekanisme tata kelola perusahaan akan mampu mengurangi perampasan sumber daya bank dan mempromosikan efisiensi bank. Ini adalah salah satu fakta mengenai pentingnya tata kelola perusahaan perbankan.

Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI) melakukan survei terkait dengan praktik GCG yang baik di industri perbankan yang menunjukkan, bahwa penerapan GCG terlihat mulai mengendur ketika maraknya pembobolan dana ataupun praktik *fraud* yang telah menimpa perbankan. Pernyataan tersebut disampaikan oleh Kepala Riset LPPI, dalam seminar di Jakarta, Selasa 31 Juli 2018. Menurutnya selain maraknya pembobolan dana dan praktik *fraud*, tantangan praktik GCG akan lebih besar lagi ketika industri perbankan mulai

mengadopsi teknologi digital dalam setiap produk dan layanannya (warta ekonomi, 2018)

Dalam menjalankan usahanya bank dituntut untuk menganut prinsip keterbukaan (*transparency*), memiliki ukuran kinerja dari semua jajaran bank berdasarkan ukuran-ukuran yang konsisten dengan *corporate values*, sasaran usaha dan strategi bank sebagai pencerminan akuntabilitas bank (*accountability*), sebagai wujud tanggung jawab bank (*responsibility*), objektif dan bebas dari tekanan pihak manapun dalam pengambilan keputusan (*independency*), serta senantiasa memperhatikan kepentingan seluruh *stakeholder* berdasarkan azas kesetaraan dan kewajiban (*fairness*) (KNKCG,2004).

Penerapan GCG ini berguna agar proses manajerial bisa berjalan baik dan efisien. Profesionalitas dalam mengelola perusahaan ini menjadi pertimbangan bagi para calon investor karena bisa mengurangi risiko kegagalan. Dengan adanya GCG potensi besar terjadinya penyimpangan akan terhindar. GCG juga menjadi jembatan antara pemilik dan manajemen dengan kepentingannya masing-masing

Beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam untuk setiap pengaruh implementasi *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan. Muhamad Amien (2011), dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komide audit berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diukur dari *Return on Asset (ROA)*. Penelitian lain yang

dilakukan Mirawati Halini (2012) menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional dan dewan komisaris berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan variabel lain yang terdiri dari kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan, sedangkan dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan adalah kesimpulan lain dari hasil penelitian Daniel Felimanto Hartono (2014).

Penulis menggunakan perusahaan perbankan sebagai sampel dan populasi dalam penelitian ini dikarenakan perusahaan perbankan dapat memberikan informasi yang lebih banyak yang dibutuhkan oleh penulis. Variabel dependen pada penelitian ini adalah kinerja perusahaan, sedangkan variable independennya adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris, dewan komisaris independen, dan komite audit. Selain itu, industri perbankan adalah industri yang memiliki visibilitas yang tinggi dan memperoleh sorotan dari masyarakat karena aktivitas operasinya bersinggungan dengan kepentingan eksternal (*stakeholder*).

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka penulis mengambil judul **“ANALISIS PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2014 – 2018)”**

B. Perumusan Masalah Penelitian

Penerapan tata kelola perusahaan yang baik atau GCG diyakini dapat meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan yang dapat mempengaruhi keputusan pemilik perusahaan dan pemegang saham serta memancing investor asing.

Melalui penelitian ini, penulis ingin menguraikan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah proporsi kepemilikan manajerial perusahaan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan?
2. Apakah proporsi kepemilikan institusional perusahaan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan?
3. Apakah ukuran dewan komisaris perusahaan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan?
4. Apakah ukuran dewan komisaris independen dapat mempengaruhi kinerja perusahaan?
5. Apakah ukuran komite audit dapat mempengaruhi kinerja perusahaan?
6. Apakah pengaruh proporsi kepemilikan manajerial, proporsi kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, ukuran dewan komisaris independen, dan ukuran komite audit terhadap kinerja perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang permasalahan diatas, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh proporsi kepemilikan manajerial perusahaan terhadap kinerja perusahaan.
2. Menganalisis pengaruh proporsi kepemilikan institusional perusahaan terhadap kinerja perusahaan.
3. Menganalisis pengaruh ukuran dewan komisaris perusahaan terhadap kinerja perusahaan.
4. Menganalisis pengaruh ukuran dewan komisaris independen terhadap kinerja perusahaan.
5. Menganalisis pengaruh ukuran komite audit terhadap kinerja perusahaan.
6. Menganalisis pengaruh proporsi kepemilikan manajerial, proporsi kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, ukuran dewan komisaris independen, dan ukuran komite audit terhadap kinerja perusahaan.

D. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah pembahasan sebagai berikut :

1. Dari berbagai implementasi *good corporate governance*, penelitian ini dibatasi oleh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris, dewan komisaris independen, dan komite audit.
2. Penilaian kinerja perusahaan dalam penelitian ini menggunakan alat ukur Tobin's Q ratio karena dinilai memiliki keunggulan dari indikator keuangan yang didasarkan pada *historical accounting performance* lainnya. Tobin's Q

dapat merefleksikan ekspektasi pasar sehingga relatif bebas dari kemungkinan manipulasi oleh manajemen perusahaan.

3. Penelitian ini menggunakan sampel 6 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang setiap tahunnya mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2014 – 2018. Dan dari beberapa sumber informasi digital yang diperoleh oleh penulis, perusahaan-perusahaan tersebut memperoleh penghargaan *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* dari *The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)* setiap tahun. Informasi tersebut diharapkan dapat merepresentasikan sebagai sampel yang dapat memberikan informasi sosial yang lebih banyak kepada publik.

E. Manfaat Penelitian

Dengan mempelajari pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya pada bidang ilmu akuntansi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi para pengguna informasi

Diharapkan pemegang saham, manajer, kreditur, karyawan, dan pihak lain yang menggunakan informasi melalui penelitian ini dapat memahami seberapa besar penerapan *good corporate governance* dapat mempengaruhi suatu keputusan bisnis yang tepat dan bijaksana.

b. Bagi bidang akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian sejenis selanjutnya serta memberikan kontribusi dan informasi yang berguna untuk kajian akademik mengenai pentingnya penerapan *good corporate governance*.

c. Bagi penulis

Dengan adanya penelitian ini, penulis dapat mengidentifikasi suatu masalah dan fakta secara sistematis sesuai dengan ilmu yang didapatkan di bangku perkuliahan, mengaplikasikannya dan menggunakannya untuk kebutuhan di masa mendatang.

Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah pengetahuan baru bagi penulis melalui pengaplikasian dengan data fakta dari objek penelitian.

F. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini merupakan uraian dari landasan teori *good corporate governance*, laporan keuangan, kinerja keuangan, nilai perusahaan, kerangka pikir, kajian penelitian-penelitian sebelumnya, dan pengembangan hipotesis.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang variable penelitian, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisisnya.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai deskripsi objek penelitian, analisis data, dan pembahasan yang dilakukan sesuai dengan alat yang digunakan.

5. BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan saran yang diperlukan yang berhubungan dengan penelitian sejenis untuk masa yang akan datang.